

EFEKTIVITAS EDUKASI KESEHATAN GIGI TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN PENGGUNAAN GIGI TIRUAN PADA MAJELIS TALIM NURUTTAQWA DI KOTA MAKASSAR

Chusnul Chotima¹, Aditya Dwianugrah Wiratman², Alisa Muthmaina Ala³, Indah Wulandari⁴

¹ Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

^{2, 3, 4} Mahasiswa, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muslim Indonesia

SUBMISSION TRACK

Submitted : 3 April 2026
Accepted : 6 April 2026
Published : 7 April 2026

KEYWORDS

Dental health education, dentures, elderly, knowledge, interest.

Edukasi kesehatan gigi, gigi tiruan, lansia, pengetahuan, minat.

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: alisa03sept@gmail.com

A B S T R A C T

*With increasing age, the impact of tooth loss becomes more significant, leading to a greater need for dentures or prosthetic replacements. Tooth loss is a common oral health problem that often interferes with speech, social interactions, mastication, and aesthetics. Removable dentures are an alternative treatment for tooth loss, functioning to replace one or more missing teeth and surrounding tissues, thereby restoring impaired functions and preventing further damage. **Objective:** This study aimed to determine the effectiveness of dental health education in increasing awareness of denture use among members of Majelis Taklim Nuruttaqwa in Makassar City. **Methods:** This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 22 members of Majelis Taklim Nuruttaqwa. Data were collected using questionnaires to measure respondents' knowledge and interest before and after receiving dental health education. Statistical tests were used to analyze differences between pre- and post-intervention scores. **Results:** The findings showed a significant increase in respondents' knowledge, with the mean pretest score rising from 35.55 to 47.45 in the posttest ($p = 0.000$). In addition, interest in denture use significantly increased from 7.05 to 9.36 ($p = 0.000$). **Conclusion:** Dental health education is effective in improving knowledge and interest regarding denture use among members of Majelis Taklim Nuruttaqwa in Makassar City. Continuous education is necessary as a promotive and preventive effort to improve the quality of oral health among the elderly*

A B S T R A K

Bertepatan dengan bertambahnya usia, efek kehilangan gigi menjadi besar, sehingga kebutuhan akan gigi palsu atau gigi tiruan menjadi meningkat. Kehilangan gigi yakni kasus kesehatan gigi dan mulut yang sering menonjol secara lokal karena sering mengganggu fungsi bicara, hubungan sosial, pengunyahan, estetis. Gigi tiruan lepasan merupakan alternatif perawatan kehilangan gigi yang berfungsi untuk menggantikan satu atau beberapa gigi dan jaringan sekitarnya sehingga fungsi yang terganggu dapat dipulihkan dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan gigi terhadap peningkatan kesadaran penggunaan gigi tiruan pada anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa di Kota Makassar. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 22 responden yang merupakan anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan minat responden sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan gigi. Data dianalisis menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan nilai sebelum dan sesudah intervensi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 35,55 meningkat menjadi 47,45 pada posttest ($p = 0,000$). Selain itu, minat responden terhadap penggunaan gigi tiruan juga mengalami peningkatan signifikan dari 7,05 menjadi 9,36 ($p = 0,000$). Kesimpulan: Edukasi

kesehatan gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan minat terhadap penggunaan gigi tiruan pada anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa di Kota Makassar. Edukasi secara berkelanjutan diperlukan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut pada lansia.

2026 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhannya. Seiring bertambahnya usia, semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi., hilangnya satu atau beberapa gigi dapat menyebabkan gangguan fungsi dan estetika yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang.

Lansia (lanjut usia) ialah kesempatan yang pasti akan mampu oleh setiap individu yang perlu dihormati dengan umur panjang. Usia lanjut ditunjukkan oleh perubahan fisik, fisiologis dan biomekanik pada sel-sel tubuh sehingga mempengaruhi pembentukan sel, jaringan dan organ tubuh.

Kehilangan gigi yakni kasus kesehatan gigi dan mulut yang sering menonjol secara lokal karena sering mengganggu fungsi bicara, hubungan sosial, pengunyahan, estetis. Penyakit periodontal dan karies dan yakni pendorong utama penyakit ini. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Nasional (RISKESDAS) tahun 2013, angka prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah 25,9 %. Kehilangan gigi umum pada usia 35-44 tahun sebesar 0,4 % terus meningkat pada usia 65 tahun ke atas (17, 6%).¹

Lansia diharapkan minimal mempunyai 20 gigi berfungsi, hal ini berarti bahwa fungsi pengunyahan mendekati normal, walaupun sedikit berkurang. Demikian halnya fungsi estetik serta fungsi bicara masih dapat dianggap normal dengan jumlah gigi minimal 20 buah.²

Bertepatan dengan bertambahnya usia, efek kehilangan gigi menjadi besar, sehingga kebutuhan akan gigi palsu atau gigi tiruan menjadi meningkat. Tujuan penggunaan gigi tiruan agar tidak mengganggu fungsi gigi karena akibat dari kehilangan gigi, tetapi kerap kali masyarakat tidak memahami pentingnya perawatan gigi tiruan.³

Gigi tiruan lepasan merupakan alternatif perawatan kehilangan gigi yang berfungsi untuk menggantikan satu atau beberapa gigi dan jaringan sekitarnya sehingga fungsi yang terganggu dapat dipulihkan dan mencegah kerusakan lebih lanjut.

Kebersihan gigi tiruan yang baik dapat mendukung kesehatan rongga mulut secara menyeluruh dan mencegah kehilangan gigi lebih lanjut. Gigi tiruan lepasan yang kurang baik kebersihannya dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti meningkatkan akumulasi plak dan mengakibatkan peradangan. gingiva. kerusakan gigi lebih lanjut dan denture stomatitis sehingga mempengaruhi kesehatan rongga mulut secara umum.⁴

Berdasarkan jenis penggunaan gigi tiruan ditemukan lebih banyak pengguna gigi tiruan lengkap dibandingkan gigi tiruan sebagian. Dalam penelitian Peltzer tahun 2014 dikatakan semakin bertambahnya usia maka lebih cenderung kehilangan seluruh giginya karena struktur, bentuk dan warna dari gigi akan berubah.⁵

Pengetahuan dan sikap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan merupakan faktor penting dalam keberhasilan perawatan, karena keputusan individu untuk memperoleh perawatan gigi tiruan dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas edukasi kesehatan gigi terhadap peningkatan kesadaran penggunaan gigi tiruan pada majelis talim Nuruttaqwa di kota Makassar.

METODE

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan Responden sebelum dan setelah Edukasi Kesehatan

Pengetahuan	Mean	N	Nilai signifikansi
Pretest	35,55	22	0,000
Posttest	47,45	22	

Berdasarkan tabel pengetahuan, nilai rata-rata (mean) responden sebelum diberikan edukasi kesehatan gigi adalah 35,55. Setelah diberikan edukasi kesehatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 47,45. Uji signifikansi menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi yang diberikan pada anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa di Kota Makassar efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pentingnya penggunaan dan perawatan gigi tiruan.

Tabel 2. Minat Responden sebelum dan setelah Edukasi Kesehatan

Minat	Mean	N	Nilai signifikansi
Pretest	7,05	22	0,000
Posttest	9,36	22	

Berdasarkan tabel minat, nilai rata-rata (mean) responden sebelum edukasi kesehatan gigi adalah 7,05. Setelah diberikan edukasi kesehatan, nilai rata-rata meningkat menjadi 9,36. Uji signifikansi menunjukkan nilai $p = 0,000$, yang menandakan adanya peningkatan minat yang signifikan secara statistik setelah edukasi diberikan. Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan gigi tidak hanya meningkatkan pengetahuan responden, tetapi juga mampu menumbuhkan minat yang lebih besar terhadap penggunaan gigi tiruan, sehingga diharapkan dapat mendorong perilaku positif dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan minat responden setelah diberikan edukasi kesehatan gigi mengenai penggunaan gigi tiruan. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 35,55 menjadi 47,45 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman responden terkait pentingnya penggunaan dan perawatan gigi tiruan.

Peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan teori bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya promotif yang efektif dalam mengubah domain kognitif individu. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif dan pada akhirnya mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pada kelompok lansia, edukasi memiliki peran penting karena seringkali terdapat keterbatasan informasi terkait dampak kehilangan gigi terhadap fungsi mastikasi, fonasi, estetika, dan kualitas hidup.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Peltzer (2014) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia, semakin tinggi risiko kehilangan seluruh gigi, sehingga kebutuhan akan penggunaan gigi tiruan meningkat. Namun, tanpa adanya pengetahuan yang memadai, penggunaan gigi tiruan seringkali tidak optimal atau bahkan diabaikan.

Selain peningkatan pengetahuan, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan minat

responden dari 7,05 menjadi 9,36 dengan nilai $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, yaitu tumbuhnya ketertarikan dan kesadaran untuk menggunakan serta merawat gigi tiruan.

Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap pemeliharaan kebersihan gigi tiruan sangat penting dalam mencegah terjadinya masalah seperti denture stomatitis dan inflamasi jaringan pendukung. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian oleh Ratnasari (2019), kebersihan gigi tiruan yang kurang baik dapat meningkatkan akumulasi plak dan menyebabkan gangguan kesehatan rongga mulut.

Edukasi kesehatan gigi dalam penelitian ini terbukti menjadi intervensi yang efektif karena dilakukan secara langsung, komunikatif, dan disesuaikan dengan karakteristik responden Majelis Taklim. Pendekatan komunitas seperti ini penting dalam meningkatkan kesadaran kesehatan pada kelompok lansia, terutama dalam lingkungan sosial yang aktif seperti majelis taklim, yang memungkinkan terjadinya penyebaran informasi secara berkelanjutan antara anggota.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa edukasi kesehatan gigi merupakan strategi promotif yang efektif dalam meningkatkan kesadaran penggunaan gigi tiruan pada lansia. Intervensi ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas hidup melalui pemeliharaan fungsi oral yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anggota Majelis Taklim Nuruttaqwa di Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan gigi efektif dalam meningkatkan kesadaran penggunaan gigi tiruan.

Terdapat peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi, yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata dari 35,55 menjadi 47,45 dengan nilai $p = 0,000$. Selain itu, minat responden terhadap penggunaan gigi tiruan juga mengalami peningkatan signifikan dari 7,05 menjadi 9,36 dengan nilai $p = 0,000$.

Edukasi kesehatan gigi tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya minat dan sikap positif terhadap penggunaan serta pemeliharaan gigi tiruan. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan gigi perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut pada kelompok lansia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wardiningsih R. Edukasi keuntungan dan kerugian menggunakan gigi tiruan di RS. Pratama Rumbia Jeneponto. *Locus Abdimas*. 2023 Apr;2(2):12–16.
- [2] Senjaya AA. Gigi lansia. *J Skala Husada*. 2016 Apr;13(1):72–80.
- [3] Natassa J, Wardani S, Syafitri F, Silvia S. Pelatihan perawatan gigi tiruan akrilik lepasan pada lansia di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 2022;2(1):43–50.
- [4] Ratnasari D, Isnaeni RS, Fadilah RPN. Kebersihan gigi tiruan lepasan pada kelompok usia 45–65 tahun. *Padjadjaran J Dent Res Student*. 2019 Feb;3(2):87–91.
- [5] Melati CA, Susilawati S, Rikmasari R. Gambaran kualitas hidup pasien lansia pengguna gigi tiruan lepasan di RSGM Unpad. *Maj Kedokt Gigi Indones*. 2017 Dec;3(3):133–8
- [6] Chotimah C, Asian S, Fairuz A, Biba AT. Penyuluhan gigi tiruan pada lansia dan pencegahan denture stomatitis. *Idea Pengabdian Masy*. 2022 Mar;2(2):75–8.